

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Jami' Sungai Banar Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Gambaran Lokasi Masjid Jami' Sungai Banar

Salah satu bukti sejarah dan syiar Islam yang masih terjaga hingga sekarang di Hulu Sungai Utara yaitu Masjid Jami' Sungai Banar. Masjid ini terletak sebelah kiri jalan raya jurusan Amuntai-Alabio, sekitar 3 KM dari Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di perbatasan Desa Jarang Kuantan dan Desa Ujung Murung.

Gambar 4.1 Masjid Jami' Sungai Banar



Sumber: Dokumentasi Narasumber

Masjid Jami' Sungai Banar didirikan pada tahun 1804 M/1218 H berdasarkan catatan berupa pahatan pada tabuh (bedug) masjid. Masjid ini merupakan masjid pertama di Kabupaten Hulu

Sungai Utara. Memiliki seni bangunan Banjar dan kompilasi arsitektur Timur Tengah dengan luas bangunan 625 m^2 , luas ruangan induk $19,70 \text{ m} \times 25 \text{ m}$ dan memiliki menara setinggi 17 m serta mampu menampung ± 1000 jamaah. Bentuk bangunan Masjid saat ini memiliki perbedaan dengan masjid pada awal kali dibangun karena telah adanya perbaikan dan penyempurnaan, renovasi pertama dilaksanakan pada tahun 1953 M.

Gambar 4.2 Masjid Jami' Sungai Banar Awal Pembangunan



Sumber: Dokumentasi Narasumber

Dinamakan Masjid Jami' Sungai Banar karena letaknya berdekatan dengan sungai yang diberi nama Sungai Banar. Pada Tahun 1990 tercatat dalam Sertifikat (Tanda Bukti Hak) tanah wakafnya yang dikeluarkan oleh kantor Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara tanggal 19 November 1991 dengan Nomor : 17.06.04.19.1.00058 bahwa Masjid diberi nama “Masjid Baiturrahman”, namun nama ini tidak populer. Pada tahun 2000 Masjid ini kembali diberi nama yaitu “Masjid Istiqamah” yang tercantum dalam surat keputusan Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. :0/2-c/BA-03-2/232/2001 tentang penetapan Nomor Induk Masjid wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Namun ternyata nama ini juga tidak populer dan hampir tidak pernah digunakan lagi, karena orang lebih suka menyebutnya Masjid Jami' Sungai Banar.

Sejarah nama Sungai Banar menurut masyarakat disana yaitu pada zaman dulu ada pedagang yang berasal dari daerah Nagara (Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan-Kandangan) yang datang dari memasarkan barang dagangan berupa dapur dan kebutuhan rumah tangga dengan menggunakan perahu. Pada waktu senja pedagang tersebut singgah di masjid dan bermaksud bermalam di muara sungai Banar, sungai kecil tersebut bermuara di Sungai Nagara.

Pada waktu subuh si pedagang tadi ke batang untuk mengambil air wudhu dengan membawa *sakadut* (kantong uang dari kain yang diberi pengikat di atasnya). Kadut uang tersebut kemudian digantung pada tiang jamban. Setelah berwudhu pedagang tersebut kembali ke perahu untuk melaksanakan shalat subuh. Keesokan harinya pedagang itu kembali melanjutkan perjalanan untuk pulang ke Nagara. Sesampainya di Nagara, pedagang tersebut baru menyadari bahwa kadut uang hilang dan setelah diingat-ingat perahunya hanya sekali singgah yaitu di

Masjid Sungai Banar. Kemudian pedagang tadi kembali menuju ke Masjid Sungai Banar, entah berapa lamanya perjalanan tersebut.

Tibalah di batang masjid, kemudian pedagang tersebut menemukan kadut berisi uang masih tergantung di tiang jamban, setelah diperiksa ternyata uangnya masih utuh. Jangankan berkurang, berpindah pada tempatnya saja tidak. Sehingga kata si pedagang itu....”Dasar Sungai *banar* (benar)...”. maksud *banar* (benar) yaitu masyarakat di sini itu jujur, tidak mengambil yang bukan haknya. Sehingga sejak saat itu desa tersebut dinamakan Desa Sungai Banar, dan Masjid dinamakan Masjid Sungai banar, karena di bawah masjid ada sungai yang dinamakan Sungai Banar.

Sungai Banar sendiri adalah sungai yang merupakan anak sungai Nagara yang merupakan jalur transportasi utama dalam sistem kehidupan masyarakat Banjar pahuluan pada zaman dulu. Namun dengan seiring perkembangan demografi, sungai tersebut saat ini telah tertutup oleh pemukiman dan aktivitas penduduk. Kawasan Desa Sungai banar terdiri dari desa Jarang Kuantan, Kota Raden, Kandang Halang, Desa Ilir Masjid, Cempaka dan Panyiuran. Dari desa Ilir Masjid dimekarkan menjadi tiga desa yaitu, Teluk Baru, Ujung Murung dan Ilir Masjid. Jarang Kuantan dimekarkan menjadi lima desa, Jarang kuantan, Kota Raja, Jumba, Teluk Paring Dan Telaga Hanyar. Kota Raden dimekarkan menjadi

empat, Kota Raden Hulu, Kota Raden Hilir dan Kembang Kuning serta Desa Pasar Senin.

Masjid ini pernah dijadikan tempat untuk menyusun strategi melawan penjajah oleh para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia. Pada masa perjuangan kemerdekaan. Masyarakat Sungai Banar membentuk suatu pasukan khusus dengan nama “*Tentara Gaib*” dipimpin oleh putera sungai banar sendiri bernama Mat’ali. Masjid Jami’ Sungai Banar yang dijadikan markas ini sangat dirahasiakan. Para pejuang berkumpul di masjid, melakukan shalat, dzikir dan sebagainya. Dalam kesempatan itu bila keadaan memungkinkan mereka bermusyawarah mengatur strategi perjuangan dan sebagainya, dengan demikian pihak penjajah dan mata-matanya tidak curiga. Selain itu, masjid Jami’ Sungai Banar dijadikan sebagai tempat wisata religi dan tercatat sebagai salah satu cagar budaya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara karena banyaknya daya tarik dan nilai sejarah yang dimiliki masjid ini. Hampir setiap harinya masjid Jami’ Sungai Banar kedatangan para pengunjung dari berbagai daerah baik dari daerah sekitar hingga daerah luar Kalimantan.

b. Sejarah berdirinya Masjid Jami’ Sungai Banar

Cerita yang bersumber dari cerita orang-orang tua terdahulu mengenai sejarah berdirinya Masjid Jami’ Sungai Banar dimulai

dari Datu Manan, Datu Burhan dan Datu Nuraba yang masing-masing mengadakan satu tiang untuk mendirikan Masjid hanya Datu Biha yang belum mengadakan Tiang Utama. Di mana tiang utama yang dibawa oleh Datu Biha tersebut memiliki ukuran yang tidak sama dengan ketiga tiang yang sudah ada karena memiliki ukuran yang lebih besar dan saat ini tiang itu berada sebelah kiri bagian belakang dari 4 tiang yang terpancang di dalam ruangan induk Masjid Jami' Sungai Banar. Empat tiang utama tersebut merupakan simbolisasi dari keempat unsur, yakni Syariat, Tarekat, Hakekat dan Ma'rifat. Datu Biha sendiri dipercayai bernama Nurdin yang diberi gelar Datu Masigid. Empat orang Datu tersebut dipercayai oleh keturunan beliau masih berada dalam lingkungan Masjid dan wilayah Sungai banar.

Cerita lain dari sejarah pendirian Masjid Jami' Sungai Banar yang bersumber dari cerita yang berkembang di masyarakat secara turun temurun menyebutkan bahwa suatu ketika masyarakat berencana mendirikan Masjid, maka dibuatlah pondasi dengan 4 tiang utama di hulu desa Sungai Banar, tepatnya di desa Jarang Kuantan, Hingga pada suatu malam terjadilah hujan yang sangat deras disertai tiupan angin yang sangat kencang serta suara petir dan guntur di malam tersebut. Sehingga keesokan harinya keanehan terjadi, 4 tiang utama yang sudah terpancang di lokasi terdahulu tersebut berpindah tempat dengan sendirinya dan

terpancang dengan kokoh di lokasi Masjid yang saat ini berdiri. Tidak ada seorangpun yang mengetahui siapa yang memindahkan dan mendirikan disana. Kejadian aneh itu dipandang masyarakat Sungai Banar sebagai suatu petunjuk bahwa masjid harus dibangun di lokasi Masjid yang sampai sekarang masih ada. Jarak antara lokasi pondasi masjid terdahulu dengan lokasi masjid sekarang yaitu ± 200 M.

c. Keterkaitan Masjid Jami' Sungai Banar dengan Datu Masigid (Datu Biha/Nurdin)

Masjid Sungai Banar tidak bisa dilepaskan dengan Datu Biha (Datu Masigid/Nurdin), beliau dikenal sebagai tokoh pencetus pertama pembangunan Masjid Jami' Sungai Banar. Sosok Datu Biha dipercaya seorang yang memiliki ilmu 'kepahlawanan' dan memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu agama. Datu Biha diyakini sebagai *Wali Kabut (dalam bahasa arabnya Mastur/Wali yang Tersembunyi)* dan datu pendiri Masjid Sungai Banar. Datu Biha tidak diketahui berasal dari daerah mana, namun oleh cerita *tetuha bahari* bahwa beliau lah yang membuka kampung Sungai Banar dengan menggunakan *parang* (golok) yang bernama *Si Wangkas*. Parang ini memiliki keistimewaan karena menjadi pegangan beliau sehari-hari. Beliau membuka hutan dan menebang kayu-kayu besar seperti menebang batang keladi. Dari cerita bagaimana Masjid ini didirikan dan bagaimana kampung Sungai

Banar dibuka, kita mendapati satu tokoh sentral yaitu Datu Biha (Nurdin).

d. Daya Tarik Masjid Jami' Sungai Banar

1) Tiang Utama (Tihang Guru)

Tiang utama penopang Masjid Jami Sungai Banar memiliki cerita yang unik mengenai keberadaannya. Cerita tiang utama pada masjid ini menurut orang tua dulu diadakan oleh 4 Datu, yaitu Datu Burhan, Datu Nuraba, Datu Manan dan Datu Biha (Nurdin). Keempat datu ini lah yang dipercaya oleh masyarakat Sungai Banar sebagai orang yang mendatangkan keempat tiang tersebut tersebut. Tiang yang dimaksud berada di tengah masjid bagian dalam yang berjumlah 4 tiang dan salah satu dari tiang tersebut dikenal sebagai *tihang guru* (tiang utama).

Gambar 4.3 Tihang Guru



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2) Makam Datu Biha

Datu Biha adalah seorang ulama yang memiliki nama asli H. Nurdin, gelar Datu Biha artinya “Binasa Hati” dalam urusan dunia. Beliau dimakamkan di belakang Masjid Jami’ Sungai Banar. Berdasarkan cerita, pada saat pemakaman, jasad Datu Biha yang dibawa dari rumah menuju ke lokasi makam terasa ringan bagaikan kapas. Makam beliau juga selalu dalam keadaan bersih tanpa ditumbuhi rumput dan semak meskipun kubur di sekitarnya ditumbuhi rumput dan semak belukar.

Gambar 4.4 Makam Datu Biha



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3) Mimbar Khotbah dan Tongkat Khatib

Mimbar khotbah di Masjid Jami’ Sungai Banar merupakan wakaf dari salah seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama H. Mahmud yang ukirannya dikerjakan oleh 2 orang ahli ukir pada zaman itu yaitu Buha dan Thahir (sumber lain menyebutkan Taha). Mimbar tersebut terbuat dari

kayu ulin berukuran 3,8 m x 1 m dengan total tinggi 4,5 m terdiri dari badan 2 m dan menara 2,5 m.

Di bangunan mimbar khotbah Masjid Jami' Sungai Banar terlihat pengaruh budaya Islam Banjar yang ada di Banjarmasin disertai pataka di atas bangunan mimbar. Ornamen dalam arsitektur tradisional Banjar dikenal dengan istilah Tatah surut (ukiran berupa relief), Tatah babuku (ukiran dalam bentuk tiga dimensi), dan Tatah baluang (ukiran "bakurawang"). Dan pada mimbar khotbah Masjid ini terlihat ornament ukiran Tatah Baluang atau ukiran "bakurawang".

Gambar 4.5 Mimbar Khotbah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tongkat khatib terbuat dari bahan besi dengan panjang 160 cm dengan berat ± 2 kg dan diberi kanopi pada ujung tongkat serta meruncing pada bagian bawahnya. Menurut warga Sungai Banar bahwa tongkat khatib yang asli terbuat dari besi dan berwarna kuning, dan tongkat itu sekarang gaib, sedangkan tongkat yang sekarang digunakan adalah replika dari

tongkat aslinya, adapun yang memegang tongkat khatib yang asli ialah Datu Masigid. Konon katanya apabila tongkat asli ini muncul maka itu pertanda akhir zaman.

Gambar 4.6 Tongkat Khatib



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4) Bedug Pertama Masjid Jami' Sungai Banar

Dauh (Bedug) Masjid Jami' Sungai Banar yang masih ada saat ini berukuran 1, 20 m dengan diameter 60 cm. Bedug tersebut tidak diketahui berbahan jenis kayu apa, namun diyakini usianya ratusan tahun, terbukti pada bagian-bagian bedug sudah lapuk, dan berlobang. Dan juga tidak diketahui siapa orang yang membuat bedug ini.

Gambar 4.7 Bedug Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5) Tempat (Kolah) Air

Kolah air merupakan sebuah kendi yang berisi air. Terdapat 3 buah kolah air yang ada di Masjid Jami' Sungai Banar dengan ukuran berbeda yaitu besar, sedang dan kecil. Kolah air sudah ada sejak lama di masjid ini yang biasa digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan *bamandi*. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika anak berumur genap 40 hari, pengunjung membawa anak-anaknya ke masjid untuk dimandikan atau sekedar memercikkan air menggunakan kolah air yang tersedia.

Gambar 4.8 Kolah Air



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.9 Kolah air sebelum dilakukan pembenahan



Sumber: Dokumentasi Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar

6) Arsitektur Bangunan Masjid

Masjid Jami' Sungai Banar memiliki seni bangunan kompilasi Banjar dan Timur Tengah. Kubah hijau pada Masjid ini terdiri dari satu kubah utama yang berukuran garis tengah sekitar 8 Meter dan empat buah kubah kecil. Kubah utama yang terletak di tengah bangunan atap Masjid disimbolisasikan sebagai Nabi Besar Muhammad SAW dengan 4 kubah kecil sebagai simbol 4 sahabat utama Nabi yaitu Abu Bakar As Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Thalib. Warna hijau yang digunakan memberi simbol keislaman, yang diilhami oleh ayat al Qur'an diantaranya pada Q.S ar-Rahman (55):76 yang mengisahkan kenikmatan penghuni surga: "Mereka bersandar pada bantal-bantal hijau dan permadani-permadani indah."

Gambar 4.10 Kubah Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pintu pada seluruh bangunan Masjid ini berjumlah 23 buah, jendela pada bangunan induk Masjid berjumlah satu buah dan memiliki dua daun jendela yang terletak pada ruang tempat

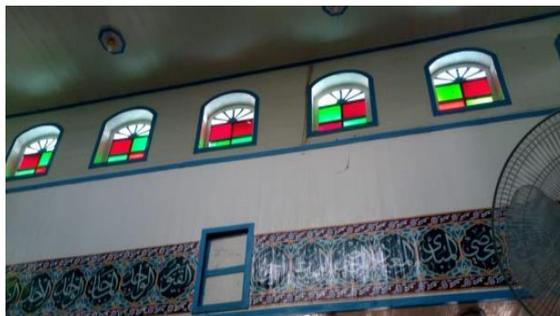
imam. Satu jendela dan dua daun jendela dimaknai bahwa hanya ada satu agama dan kaum muslimin harus berpegang pada dua syariat hukum, yaitu Qur'an dan Hadits.

Gambar 4.11 Pintu Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

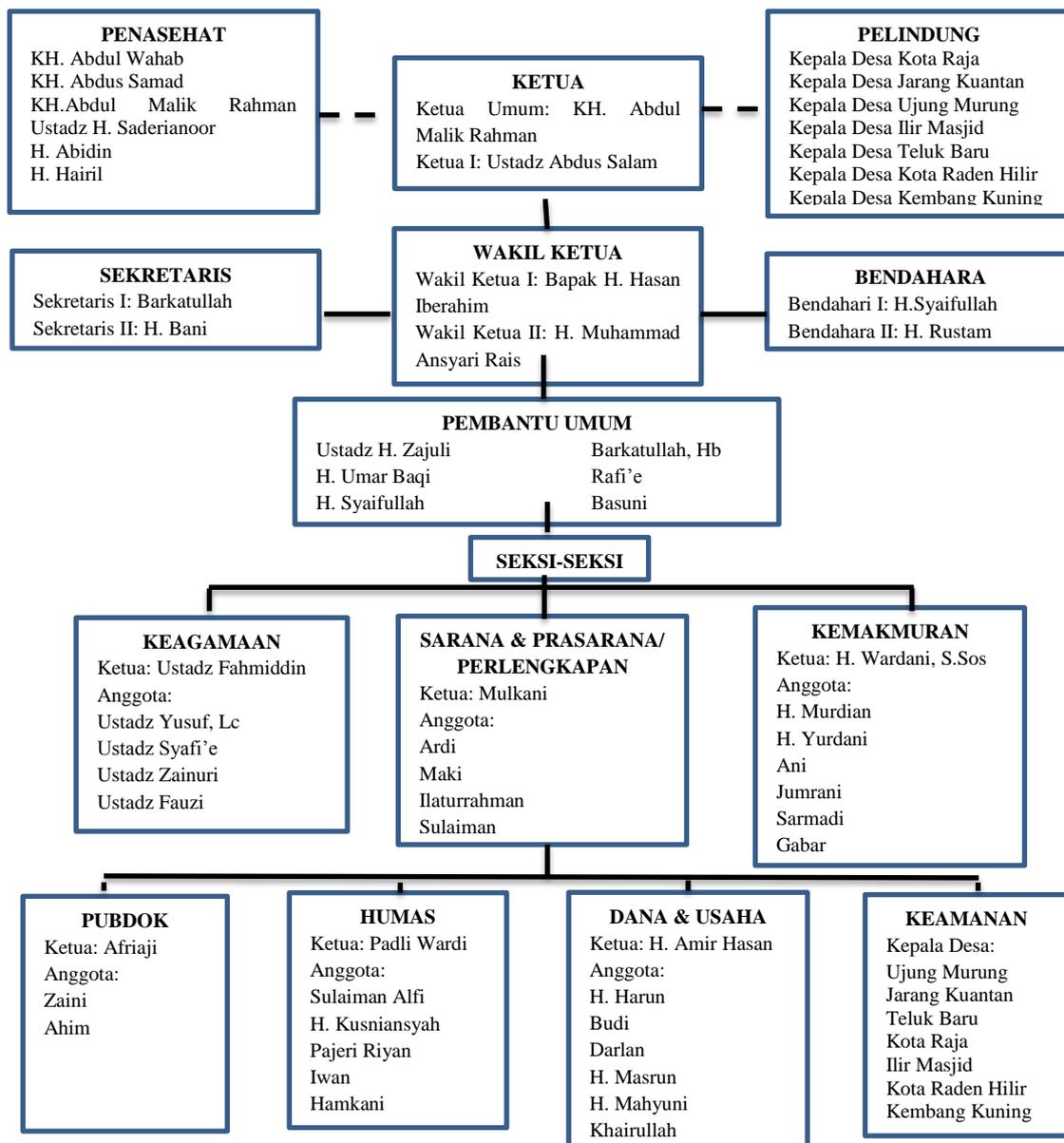
Gambar 4.12 Jendela Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar

Table 4.1
Susunan Kepengurusan
Masjid Jami' Sungai Banar Periode 2022-2027



f. Kegiatan Pengunjung di Masjid Jami' Sungai Banar

1) Ibadah

Fungsi utama sebuah masjid adalah untuk melakukan ibadah. Disini para pengunjung dapat melakukan sholat baik itu fardhu maupun sunnah, berdzikir, dan berdoa di masjid sebagai kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

2) Ziarah ke Makam Datu Biha

Para pengunjung dapat berziarah ke makam Datu Biha yang berada dibelakang Masjid. Datu Biha/Nurdin diperkirakan wafat 1862 M dan berumur \pm 96 tahun.

3) Mandi di Tempat (Kolah) Air

Ritual mandi biasa dilakukan pengunjung dengan membawa anak-anaknya ke masjid untuk dimandikan atau sekedar memercikkan air menggunakan kolah air yang tersedia. Contohnya ritual memandikan anak yang genap berumur 40 hari dibawa ke masjid. Biasanya dimulai dengan memandikan anak dengan air yang ada di kolah yang berjumlah 3 buah terdiri dari ukuran kecil, sedang, dan besar. Mandi pertama dengan air di kolah besar dengan tujuan membersihkan secara zahir fisik seseorang, kemudian kolah kecil dimaknai untuk membersihkan kotoran batin dan terakhir air di kolah sedang yang disebut dengan mandi "sir", makna mandi tersebut adalah untuk membersihkan diri seseorang baik

luar dan dalamnya. Kemudian anak tersebut dibawa berkeliling 7 putaran pada tiang guru, lalu anak didudukkan di mimbar dan memegang tongkat yang digunakan khatib menyampaikan khotbahnya. Kemudian ritual ditutup dengan membacakan doa selamat yang dipimpin oleh kaum masjid/pemandu wisata. Dengan harapan agar anak dapat menguasai agama dan menanamkan sistem nilai untuk selalu ke masjid.

Gambar 4.13 Kegiatan memercikkan air dalam kolah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4) Mengelilingi dan Memeluk Tiang Masjid

Selain menjadi bagian dari tahapan kegiatan ritual mandi, mengelilingi dan memeluk masjid juga menjadi salah satu daya tarik. Pengunjung biasanya dipandu oleh Kaum masjid berjalan mengelilingi 4 tiang guru dengan membacakan ta'awudz, basmallah, istighfar, syahadat, dzikir dan sholawat terlebih dahulu. Selanjutnya barulah mengelilingi tiang masjid sebanyak 3 kali putaran sambil bershalawat.

Tiang yang dimaksud berada di tengah-tengah masjid yang berjumlah 4 tiang dan salah satu dari tiang tersebut dikenal sebagai *tihang guru* (tiang utama). Setelah berkeliling barulah kegiatan diakhiri dengan memeluk tiang utama. Tiang ini dikeramatkan oleh masyarakat dapat memenuhi hajat yang diinginkan apabila dapat memeluknya dengan sempurna. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang dewasa dan anak-anak.

Gambar 4.14 Kegiatan memeluk dan mengelilingi tiang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5) Mengetahui Sejarah dan Sekedar Rekreasi

Pengunjung yang datang dapat mengetahui sejarah masjid Jami' Sungai Banar dengan bertanya langsung dengan kaum masjid yang memang telah memahami betul tentang masjid ini atau hanya sekedar rekreasi melihat dan menikmati keunikan arsitektur bangunan masjid.

g. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi Masjid Jami' Sungai Banar

Kunjungan ke Masjid Jami' Sungai Banar ini awalnya dimulai dari garis keturunan Datu Masigid yang datang dari daerah Amuntai bahkan dari luar Kalimantan untuk berziarah ke masjid dan kubur Datu sebagai upaya mereka untuk tetap menjalin tali silaturahmi dengan keluarga, serta ingin memperkenalkan anak keturunan mereka kepada Datu Masigid bahwa anak cucu keturunan datu berziarah ke tempat beliau.

Fakta sosiohistoris yang membuat Masjid Jami' Sungai Banar selain usianya yang relatif tua adalah banyaknya kaum Muslimin yang berziarah ke masjid ini dengan motivasi yang bermacam-macam. Pengunjung wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar diperkirakan mencapai 200-400 orang per-bulan. Berdasarkan data pada buku tamu, 3 bulan terakhir di tahun 2022 tercatat sebanyak 1011 orang yang berkunjung, meliputi bulan Oktober sebanyak 365 pengunjung, November 216 pengunjung, dan Desember 430 pengunjung yang terdiri dari laki-laki, perempuan, dan anak-anak¹. Masjid ini ramai dikunjungi di hari lebaran atau hari libur lainnya. Para pengunjung datang dari dalam dan luar kota bahkan ada yang dari luar Kalimantan. Para pengunjung biasanya disambut oleh penjaga masjid/pemandu wisata dan terlebih dahulu mengisi buku tamu yang disediakan

¹ Buku Tamu Pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar

agar dapat diketahui perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung dan berasal dari mana, lalu pengunjung dipersilahkan untuk melakukan kegiatannya di Masjid.

Adapun tujuan pengunjung ke Masjid Jami' Sungai Banar sangat beragam. Orang-orang tertarik datang ke masjid ini karena adanya keyakinan-keyakinan terhadap mitos yang terdapat di Masjid Jami' Sungai Banar, ada yang datang untuk ziarah biasa dan ada juga karena membayar nazar. Wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar tidak memungut biaya, sehingga pengunjung tidak merasa dibebani karena harus mengeluarkan uang. Kalau ada pengunjung yang ingin berinfaq, pengurus telah menyediakan kotak infaq di dalam masjid.

h. Kerjasama yang Terlibat dalam Pengembangan Wisata Religi di Masjid Jami' Sungai Banar

1) Masyarakat

Masyarakat di sekitar masjid Jami' Sungai Banar memiliki peranan yang besar dalam pengembangan wisata religi. Sikap dan respon masyarakat yang baik terhadap pengunjung yang datang dapat menambah nilai positif. Masyarakat juga terlibat dalam masalah pendanaan guna mengembangkan wisata religi masjid ini. contohnya dengan infaq yang dilakukan pada hari Jum'at guna perbaikan masjid.

2) Kebijakan Pemerintah

Masjid Jami' Sungai Banar telah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga setiap ada perbaikan dan pembangunan terutama di bagian dalam masjid ini harus memiliki izin dari pemerintah karena telah dilindungi oleh undang-undang.

Pemerintah tidak sepenuhnya terlibat dalam keuangan masjid Jami' Sungai Banar karena adanya pesan/wasiat dari para tuan guru yang terdahulu sejak awal berdiri masjid ini. Sehingga pengurus tidak dapat menerima bantuan dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai utara. Kalau untuk gaji penjaga masjid diberikan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur, hal ini tidak dipermasalahkan karena uang tersebut untuk kepentingan pribadi penjaga masjid.

2. Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami' Sungai Banar Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah hal paling awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen. Perencanaan berguna untuk menentukan dan menetapkan tujuan dan strategi yang akan diambil oleh lembaga

atau organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Pihak pengurus dalam mengelola wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar menggunakan fungsi pertama manajemen yaitu perencanaan yang dapat dilihat dari rapat pengurus yang diadakan minimal 4 kali dalam setahun. Dalam pertemuan untuk penetapan perencanaan atau kegiatan apa yang ingin dilaksanakan, pengurus menerima masukan dari masyarakat. Rencana kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Jami Sungai Banar dalam pengelolaan wisata religi ditinjau dari segi jangka waktu sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek: memberikan kenyamanan, keamanan, pelayanan yang baik bagi para pengunjung.
- 2) Jangka menengah: membentuk relawan Masjid guna membantu pengurus dalam program kerja
- 3) Jangka panjang: mengenalkan lebih luas kepada masyarakat tentang sejarah, karomah, dan daya tarik Masjid Jami' Sungai Banar dan membuat pendopo untuk tempat istirahat dan edukasi yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Pada proses perencanaan jangka pendek pihak pengurus Masjid Jami' Sungai Banar yang melihat pengunjung berdatangan melakukan berbagai upaya untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan pelayanan yang baik. Untuk memberikan kenyamanan, pengurus berencana untuk memaksimalkan fasilitas dan memastikan kebersihan sekitar masjid. Hal ini dilakukan

dengan menyediakan lahan parkir, toilet, tempat wudhu bagi laki-laki dan perempuan secara terpisah, peralatan sholat, kipas angin, AC (*Air Conditioner*), listrik dan lainnya. Kemudian guna pembersihan dan perawatan pada masjid dan sekitarnya, pengurus menunjuk penjaga masjid untuk melakukan kegiatan membersihkan dan merawat masjid Jami' Sungai Banar setiap hari serta menghimbau kepada jamaah, masyarakat, dan pengunjung untuk bersama menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Untuk memastikan keamanan di lingkungan masjid Jami' Sungai Banar, pengurus memasang CCTV di sekitar masjid dan melarang pengemis/orang minta-minta berkeliaran di sekitar masjid agar pengunjung tidak merasa terganggu.

Untuk pelayanan yang baik kepada pengunjung, pengurus masjid menunjuk penjaga masjid sebagai pemandu wisata pada kegiatan wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar yang bertugas menyambut pengunjung yang datang dan membantu pengunjung yang ingin melaksanakan kegiatannya di masjid ini seperti memimpin doa.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Barkatullah selaku Sekretaris Masjid Jami Sungai Banar, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, pihak pengurus menyediakan fasilitas untuk pengunjung dan

melakukan pembersihan dan perawatan didalam masjid. Kalau dilihat infrastrukturnya, pengurus melakukan beberapa kegiatan seperti pelebaran tempat wudhu, WC, pelebaran ambun masjid, dan juga tempat parkir. Kalau untuk pengamanan, pengurus memasang CCTV yang aktif 24 jam dan dilingkungan masjid juga tidak ada orang yang minta-minta jadi mungkin tingkat kenyamanan dan keamanan sudah dapat distabilkan.²

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak H. Hasan selaku Wakil Ketua Masjid Jami' Sungai Banar. beliau mengatakan bahwa pelayanan bagi pengunjung yang berwisata diserahkan semuanya kepada kaum untuk mengelolanya. Contohnya seperti ketika ada pengunjung yang datang, kaum akan menyambut dengan ramah dan memberikan pelayanan yang baik dapat berupa memimpin doa selamat, memimpin kegiatan keliling tiang, dan lainnya. Kalau untuk kenyamanan dan keamanan, pihak masjid berupaya menyediakan fasilitas, memelihara dan membersihkan area masjid.³

Pada perencanaan jangka menengah yang bertujuan untuk membantu pengurus dalam menjalankan program kegiatan.

Pengurus berupaya membentuk relawan masjid yang memiliki

² Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

³ Wawancara dengan Bapak H. Hasan, selaku Wakil Ketua I Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Jum'at, 3 Februari 2023.

sumber daya manusia yang berpendidikan baik dalam bidang umum maupun agama agar dapat membantu pelaksanaan program kegiatan. Salah satunya dalam mempromosikan wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar kepada masyarakat luas dengan membuat dan mengelola akun sosial media. Saat ini pengurus memiliki akun sosial media berupa YouTube dengan nama *Masjid Jami Sungai Banar Official*.

Bapak Barkat mengatakan bahwa di masjid ni Alhamdulillah memiliki generasi muda yang berpotensi untuk membantu pengurus, ada yang lulusan S1 dan S2 dari berbagai jurusan, salah satunya ada yang lulusan jurusan komunikasi. Dengan keahlian ini dapat membantu pengurus masjid untuk menyebarluaskan sejarah situs masjid Jami' Sungai Banar kepada orang banyak, bisa dengan membuat dan mengelola akun sosial media seperti youtube.⁴

Selanjutnya dalam perencanaan jangka panjang, pihak pengurus berencana untuk mengenalkan tentang sejarah Masjid Jami' Sungai Banar dan membangun pendopo. Untuk menyebarluaskan tentang sejarah Masjid Jami Sungai Banar kepada masyarakat luas. Upaya yang dilakukan pengurus yaitu dengan mencetak buku tentang nilai sejarah dan karomah yang ada

⁴ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

pada Masjid Jami' Sungai Banar yang diulas menjadi cerita rakyat dan disebar ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara hingga Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan untuk membangun pendopo yang dapat dijadikan tempat istirahat dan edukasi oleh pengunjung, pengurus perlu menyediakan lahan yang kosong. Dalam wawancara, Bapak Barkat mengatakan bahwa pengurus menginginkan masjid Jami' Sungai Banar itu dapat tersebar luas baik itu sejarahnya maupun karomah masjidnya. Pengurus ada niatan untuk mencetak buku sejenis cerita rakyat. Untuk sekarang pihak pengurus sudah memiliki file terkait sejarah ini tapi terlalu tebal, mungkin nanti akan dirombak lagi agar tidak terlalu tebal namun tidak mengurangi poin pentingnya. Dan pengurus ada wacana juga untuk membuat pendopo, yang dapat digunakan istirahat bagi orang ziarah atau mengajak anak-anak belajar sejarah disana. Akan tetapi saat ini belum bisa terlaksana karena terkendala tidak ada lahan lagi.”⁵

Dalam pengelolaan wisata religi, para pengurus tidak memiliki target yang tinggi. Seperti halnya melakukan berbagai upaya agar pengunjung terus meningkat sehingga bisa mendapatkan pemasukan bagi Masjid Jami' Sungai Banar.

⁵ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

Pengurus lebih memfokuskan bagaimana memberikan rasa nyaman, aman, dan pelayanan yang baik bagi para pengunjung.

Dalam wawancara dengan Bapak H. Hasan, Beliau mengatakan jika dulu sempat ada orang dari Jakarta menawarkan masjid ini untuk dijadikan wisata religi yang lebih baik lagi, maksudnya dikelola lebih baik lagi. namun masyarakat disini menolak karena kemungkinan nanti ada penggusuran. Padahal dana nya telah disediakan sekian miliyar kalau tidak salah, tapi akhirnya di tolak. Saat ini, jika ada orang mau ziarah, silahkan, Pengurus tidak menargetkan pengunjung harus sekian atau menginginkan uang.⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian bertujuan untuk pembagian tugas dan melakukan pengelompokkan para anggota yang sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing dalam mengelola wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar agar mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pengorganisasian, Masjid Jami' Sungai Banar telah membuat struktur kepengurusan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan pembagian tugas dan wewenang sehingga pelaksanaan

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Hasan selaku Wakil Ketua I Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar. Pada Jum'at 3 Februari 2023.

program kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Struktur kepengurusan ini dapat dilihat pada bagan yang telah peneliti sebutkan diatas. Adapun pemilihan anggota pengurus masjid Jami' Sungai Banar dilakukan melalui musyawarah dan pembagian tugas setiap anggota dilakukan sesuai bidang yang dikuasai.

Masjid Jami' Sungai Banar dipimpin oleh seorang ulama dan merupakan zuriat dari Datu Biha serta dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin Masjid Jami' Sungai Banar. Adapun jajaran pengurusnya jika dilihat dari profesi, ada yang menjadi ulama, ustadz, kepala desa, dosen, dan wiraswata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus Masjid Jami Sungai Banar memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Barkat yang mengatakan bahwa kualitas dan ketepatan sumber daya manusia pada organisasi masjid ini InsyaAllah sudah sangat tepat. Ketua umumnya seorang pengasuh pesantren dan dari zuriyat datu biha selaku pendiri masjid ini yang tidak perlu diragukan lagi ilmu beliau, para pengurus juga sebagian besar terdiri dari ulama dan ustadz yang rata-rata mengajar di pondok pesantren dan majlis ta'lim.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar selalu menjaga komunikasi yang baik untuk menjaga kekompakan pengurus dan memudahkan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan guna mengelola wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar.

Hal ini selaras dengan perkataan Bapak H. Hasan yang mengatakan bahwa pengurus masjid ini ditunjuk sesuai dengan bidang yang dia bisa. Komunikasi anggota di semua bidang juga baik jadi kalau ada apa-apa dapat dibicarakan.⁸

1) Pembagian tugas dalam mengelola wisata Religi Masjid Jami' Sungai Banar

- Dari segi penyediaan fasilitas, pembangunan, dan perbaikan di Masjid Jami' Sungai Banar yang dilakukan guna menunjang kebutuhan pengunjung wisata religi, diantaranya: penyediaan kipas angin, AC, peralatan sholat, lemari mukena, tempat parkir, toilet, tempat wudhu, pembangunan pendopo, dan pembangunan lainnya. Tugas ini dikelola oleh bidang sarana dan prasarana Masjid Jami' Sungai Banar dan dibantu oleh seluruh pengurus Masjid Jami' Sungai Banar.
- Dalam tugas kebersihan dan pelayanan bagi pengunjung wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar, dikelola

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Hasan, selaku Wakil Ketua I Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Jum'at, 3 Februari 2023.

langsung oleh penjaga masjid sekaligus pemandu wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar yaitu Bapak Ahmad Royani. Akan tetapi pada tahap pengorganisasian yang dilakukan pengurus masjid ini, penjaga masjid sekaligus pemandu wisata tidak termuat dalam struktur kepengurusan.

- Dalam memastikan keamanan bagi jamaah dan pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar dengan upaya melakukan pemasangan CCTV ditugaskan kepada bidang keamanan.
- Program pembentukan relawan Masjid Jami' Sungai Banar merupakan tugas dari pengurus inti.
- Untuk tugas mengenalkan sejarah, karomah, dan daya tarik Masjid Jami' Sungai Banar kepada masyarakat luas dijalankan oleh bidang humas dan dibantu oleh seluruh pengurus Masjid Jami' Sungai Banar serta ditanggung jawabi oleh pengurus inti.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pada tahap ini dilakukan penggerakan sebagai proses kelanjutan dari tahap perencanaan dan pengorganisasian. Setelah program kerja direncanakan dan sudah dilakukan pembagian tugas maka selanjutnya yaitu menggerakkan pengurus dalam pengelolaan

Masjid Jami' Sungai Banar agar mau melaksanakan apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan dapat meliputi:

- a) Perintah dan pengarahan yaitu dengan memberikan petunjuk yang jelas dan benar.
- b) Pimpinan yang dapat memberikan bimbingan dengan contoh figur teladan yang baik.
- c) Dorongan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan yang baik kepada anggota pengurus agar mau bekerja dengan baik.

Upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Jami' Sungai Banar yaitu dengan langsung menggerakkan para anggota yang diberi amanah agar melakukan tugasnya dan memberikan penjelasan serta pengarahan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pimpinan juga berperan dalam pengelolaan Masjid Jami' Sungai Banar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Barkat, biasanya pengurus sudah tau apa yang akan dikerjakan, jadi cukup diberi perintah dan arahan saja. Semua kegiatan yang dilakukan itu atas kesepakatan bersama, pengurus bekerja sesuai bidangnya. Kalau ketua umumnya, cukup dibuatkan laporan. Beliau bukan orang yang ribet, yang penting kegiatan tersebut baik dan berjalan

dengan lancar. Beliau juga menjadi figur teladan di Sungai Banar ini jadi pengurus segan terhadap beliau.”⁹

Selama pelaksanaan program kerja, dorongan selalu diberikan agar pengurus mau bekerja dan bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam kepengurusan Masjid Jami’ Sungai Banar pemberian motivasi/dorongan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan ke anggota, tetapi dilakukan juga oleh sesama anggota. Bapak H. Hasan mengatakan kalau dalam melaksanakan kegiatan itu anggota diberikan arahan. Kadang bapak H. Hasan langsung yang memberikan arahan ditempat, walaupun misalnya ketua tidak bisa maka pengurus inti lain dapat juga memberikan arahan. Para pengurus saling memberikan motivasi kepada pengurus lainnya. Alhamdulillah pengurus pada periode ini lebih aktif dan komunikasinya lebih nyaman kata beliau.¹⁰

Bentuk penggerakan yang dilakukan pengurus bagi para pengunjung yang datang ke Masjid Jami’ Sungai Banar adalah menyediakan lahan parkir, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan pengunjung dalam berwisata ke Masjid Jami’ Sungai Banar. Wisata religi ini tidak dipungut biaya tetapi pengurus menyediakan kotak infaq bagi pengunjung yang ingin

⁹ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami’ Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Hasan, selaku Wakil Ketua I Pengurus Masjid Jami’ Sungai Banar, Pada Jum’at, 3 Februari 2023.

bersedekah. Pengunjung yang datang disambut langsung oleh penjaga masjid dan dipersilahkan untuk mengisi buku tamu lebih dulu. Kemudian pengunjung dibebaskan untuk mengerjakan kegiatannya, baik itu sholat, keliling tiang utama, dan kegiatan lainnya yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan diatas. Pengunjung dapat meminta bantuan kepada penjaga masjid untuk memandu kegiatannya seperti berdoa.

Bentuk pelaksanaan kebersihan dan pelayanan telah dilaksanakan oleh bapak Ahmad Royani selaku penjaga masjid dan pemandu wisata, beliau mengatakan bahwa tugas utama beliau disini adalah membersihkan masjid, jadi muadzin, dan menyambut pengunjung yang datang. Kalau ada yang mau mengenal sejarah bisa beliau ceritakan yang beliau tau, kalau ada yang mau dibantu untuk memimpin doa dan sebagainya beliau akan melakukannya tapi sebelum itu diberitahu dulu untuk membenarkan niat nya jangan sampai jatuh ke syirik, hakikat kegiatan ini tujuhnya ke Allah.¹¹

Pengurus juga berharap kepada pengunjung untuk bisa menjaga kebersihan masjid. Dan pada observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat sepatu/sandal yang berserekan diteras masjid sehingga membuat lingkungan masjid tampak tidak rapi.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Royani, selaku penjaga Masjid Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

Pelaksanaan dari segi penyediaan fasilitas, pembangunan, dan perbaikan di Masjid Jami' Sungai Banar yang dikerjakan oleh bidang sarana dan prasarana dapat dilihat dari pembangunan toilet yang sekarang telah tersedia 6 buah, tempat wudhu yang telah dipisah antara laki-laki dan perempuan, penyediaan AC (*Air Conditioner*) sebanyak 5 buah, kipas angin 30 buah, peralatan alat sholat beserta lemari kaca, dan tempat parkir. Namun dalam pelaksanaan pembangunan pendopo masih belum terealisasikan karena keterbatasan lahan sehingga pengurus masih mencari jalan keluar untuk menemukan tempat yang baik untuk dibangun pendopo

Bentuk pelaksanaan dari bidang keamanan untuk menjaga keamanan sekitar masjid yaitu dengan memasang CCTV di beberapa titik guna memantau aktivitas yang terjadi di area masjid, CCTV ini aktif selama 24 jam. Sayangnya masjid ini tidak memiliki penjaga parkir, menurut bapak Ahmad Royani selama kepengurusan periode ini belum ada pengunjung yang kehilangan barang baik berupa helm, sepeda motor, dan lainnya. Bidang ini juga mengupayakan untuk menjaga lingkungan masjid dengan melarang pengemis untuk berada di sekitar masjid agar pengunjung tidak merasa terganggu.

Pembentukan relawan Masjid Jami' Sungai Banar telah dilaksanakan. Dibentuk oleh pengurus inti Masjid Jami' Sungai

Banar dan mendapat Surat Keputusan oleh Ketua Umum Masjid Jami' Sungai Banar. Sistem pembentukan ini dilakukan dengan musyawarah mufakat. Relawan masjid ini sudah mulai berjalan membantu pengurus masjid dalam melakukan berbagai kegiatan contohnya membantu menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan masjid dan membantu bidang humas untuk mengelola akun YouTube Masjid Jami Sungai Banar Official. Akan tetapi sayangnya dalam pengelolaan sosial media saat ini belum dilakukan dengan teratur sehingga promosi terkait wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar tidak maksimal. Terlihat pada akun youtube nya yang belum teratur waktu upload videonya dan masih sangat sedikit video/konten yang ada.

Kegiatan memperkenalkan Masjid Jami' Sungai Banar kepada masyarakat luar yang merupakan tugas bidang humas dan diberi arahan langsung dari pengurus inti. Saat ini masih dalam proses meluruskan tentang sejarah masjid yang masih simpang siur. Oleh karena itu pihak pengurus bekerjasama dengan para ulama, masyarakat, dan orang-orang tua yang memiliki sumber informasi terkait sejarah masjid Jami' Sungai Banar untuk meluruskan sejarahnya. Selanjutnya nanti baru dijadikan buku cerita rakyat yang akan disebar ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam wawancara, Bapak Barkat mengatakan kalau sekarang pihak pengurus masih meluruskan tentang sejarah

masjid yang simpang siur. Oleh itu sebelumnya pengurus sempat mengadakan bedah buku yang dihadiri oleh ulama-ulama, masyarakat, dan orang-orang tua yang mempunyai sumber baik itu dari cerita turun temurun dari orang tua yang nantinya akan diambil kesimpulan. Pihak pengurus sudah punya bukunya tapi itu terlalu tebal untuk dijadikan buku cerita rakyat. Jadi nanti akan dirombak lagi.¹²

Dalam pelaksanaannya, Masjid Jami' Sungai Banar memerlukan biaya untuk mendukung manajemen wisata religi. Baik itu biaya untuk fasilitas maupun berbagai kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar. sumber dana di Masjid Jami' Sungai Banar ini diantaranya dari masyarakat, pengunjung, donator, dan kas hari Jum'at. Menurut wawancara dengan Bapak Hasan, beliau mengatakan untuk sumber keuangan masjid ini tidak menggunakan dana dari pemerintah karena ada wasiat dari pedatuan terdahulu. Jadi biaya yang digunakan saat ini ada dari masyarakat yang ingin bersedekah, ada juga dari pengunjung yang datang, dan ada juga

¹² Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

dari kas jamaah hari Jum'at, biasanya kalau setiap Jum'at ini diperkirakan dapat 2 juta rupiah.¹³

Selama ini pengurus telah melaksanakan tugasnya sesuai target yang diinginkan dan sesuai dengan bidang masing-masing. Akan tetapi, masih ada beberapa pengurus yang belum bisa melaksanakan tugas secara optimal karena beberapa alasan contohnya seperti ada pekerjaan lain diluar kepengurusan. Padahal ketua dan jajaran inti lainnya sudah memberikan arahan dan dorongan agar melaksanakan tugasnya. Hal ini terjadi karena belum ada penguatan sistem lembaga/organisasi untuk masing-masing divisi dalam menjalankan tanggung jawab.

Bapak Barkat mengatakan bahwa yang namanya organisasi, kadang pasti ada anggota yang bergerak. Sama halnya dengan pengurus disini, masih ada yang kurang berpartisipasi. Tapi program kerja yang sudah ditargetkan itu Alhamdulillah tetap dapat tercapai karena ada yang bersedia melaksanakannya apabila ada anggota yang tidak bergerak terutama jajaran inti yang mengambil alih tugasnya. Anggota ini kalau ada tugas yang mau dijalankan, alasannya ada kerjaan, sibuk ini itu, masih mengesampingkan tugas sebagai pengurus. Mungkin karena

¹³ Wawancara dengan Bapak H. Hasan, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Jum'at, 3 Februari 2023.

pengurus ini masih baru sepertinya jadi belum sepenuhnya paham akan tugas dan tanggung jawab kata beliau.¹⁴

Pada tahap penggerakan inilah penentu semua yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak. Tahap ini merupakan pembuktian kinerja para pengurus masjid Jami' Sungai Banar dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan dalam pengorganisasian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tahap terakhir dalam fungsi manajemen. Pengawasan dilakukan untuk memastikan para pengurus bergerak sesuai rencana dan memastikan pelaksanaan kegiatannya berjalan lancar. Pada tahap ini, pengawasan dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, seluruh bidang dalam kepengurusn Masjid Jami' Sungai Banar berada dibawah pengawasan Ketua Umum dan jajaran inti dan didukung adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur.

Bentuk pengawasan yang dilakukan pengurus adalah melakukan pertemuan baik itu secara formal maupun informal

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

untuk menetapkan standard dalam kegiatan yang akan dilakukan, melakukan pengecekan alat dan bahan bangunan serta memberikan penjelasan diawal kepada yang diawasi contohnya tukang bangunan sebelum melakukan kegiatan pembangunan dan perbaikan fasilitas, memantau kinerja pengurus seperti mengawasi penjaga masjid yang bekerja dalam menjaga kebersihan masjid dan pemandu wisata apakah Ia bekerja dengan baik atau tidak, memantau proses pembangunan dan perbaikan di area masjid contohnya seperti ketika ada perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pekerja, ketua atau pengurus yang bertanggung jawab pada kegiatan itu langsung terjun ke lapangan untuk mengawasi perkembangan para pekerja dalam melaksanakan tugasnya dan terakhir melakukan evaluasi kinerja pengurus dengan mengadakan pertemuan pengurus/rapat dan bisa juga membuat laporan kinerja yang akan diserahkan kepada ketua yang bertujuan untuk mengetahui kendala dan kekurangan selama kegiatan dilangsungkan, yang dapat dijadikan catatan untuk melakukan kegiatan di masa yang akan datang.

Bapak Barkat mengatakan jika pengurus biasanya sering mengadakan pertemuan yang dilakukan habis sholat berjamaah di masjid karena respon paling bagus itu disaat kita tidak sengaja bertemu setelah sholat, membicarakan dengan sesama pengurus tentang bagaimana rencana ini, kendalanya apa saja, pengurus

lebih mudah komunikasi yang seperti ini, tidak perlu menunggu semua hadir. Kalau untuk evaluasi kegiatan secara keseluruhan biasanya mengadakan rapat yang dilakukan minimal empat kali dalam setahun.¹⁵

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar adalah menghimbau kepada pengunjung untuk sama-sama menjaga kebersihan masjid dengan menaruh papan peringatan untuk batas suci sehingga pengunjung dapat melepas sepatu maupun sandalnya dan menempel slogan untuk menjaga kebersihan pada dinding masjid yang dapat dibaca oleh pengunjung.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah memastikan bahwa setiap pembangunan atau renovasi yang dilakukan Masjid Jami' Sungai Banar telah mendapat izin. Sedangkan pengawasan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur adalah meminta data ke pengurus tentang jumlah pengunjung setiap bulannya dan melakukan pengecekan langsung ke Masjid Jami' Sungai Banar pada waktu yang tidak tertentu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Royani, beliau mengatakan jika setiap bulannya mengirim data pengunjung ke Balai Pelestarian yang ada di Kaltim itu lewat online, Balai Pelestarian ini selalu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Barkatullah, selaku Sekretaris Pengurus Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

memantau pengelolaan wisata religi. Dari balai inilah penjaga masjid dan pemandu wisata dapat gaji setiap bulan.¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami' Sungai Banar

Dalam pelaksanaan proses manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat, hal ini perlu diperhatikan agar manajemen dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan.

Berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sebagian pengurus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.
- 2) Komunikasi antar pengurus terjalin dengan baik.
- 3) Saling tolong menolong dan bekerjasama dalam menyelesaikan program kegiatan.
- 4) Faktor pendukung dari luar/eksternal seperti memiliki daya tarik dan nilai sejarah yang tinggi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sebagian pengurus belum memahami tugasnya karena tatanan pengurus saat ini terbilang baru

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Royani, selaku penjaga Masjid Masjid Jami' Sungai Banar, Pada Minggu, 15 Januari 2023.

- 2) Kurangnya rasa tanggung jawab, masih terdapat pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya karena berbagai alasan.
- 3) Keterbatasan lahan, ada beberapa rencana seperti pembuatan pendopo terhalang karena lahan sekitar masjid yang tidak mencukupi lagi.
- 4) Faktor penghambat dari luar/eksternal seperti lokasi masjid yang berada dipinggir sungai sehingga merasakan dampak banjir pada area masjid jika air sungai meluap pada musim hujan.

B. Pembahasan

1. Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami' Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Menurut Terry, manajemen adalah serangkaian proses unik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Pada dasarnya semua kegiatan memerlukan manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan manajemen penting dalam sebuah pengelolaan obyek wisata, termasuk wisata religi.

Masjid Jami' Sungai Banar merupakan masjid tertua di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah berumur lebih dari 200

tahun. Masjid ini dijadikan salah satu cagar budaya di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dikelola langsung oleh masyarakat. Pengurus di masjid Jami' Sungai Banar diketuai oleh keturunan dari Datu Biha selaku pendiri masjid. Masjid Jami' Sungai Banar memiliki keunikan dan nilai sejarah yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke masjid ini. Dengan menerapkan manajemen dalam mengelola wisata religi ini dapat menghindarkan aset budaya dari kerusakan dan pencemaran, serta memberikan kepuasan bagi pengunjung yang datang karena pengunjung menjadi salah satu hal penting dalam wisata. Dalam menjaga daya tarik, melaksanakan kegiatan, dan menjaga kepuasan pengunjung wisata religi yang ada di Masjid Jami' Sungai Banar, pihak pengurus masjid menerapkan 4 fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan fungsi manajemen, perencanaan merupakan poin awal yang terkait dengan penentuan tujuan organisasi, menetapkan tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berguna untuk menentukan berbagai langkah yang diambil agar dalam pelaksanaan pekerjaannya dapat terarah pada kesuksesan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada teori yang dikemukakan oleh M. Manullang yang dikutip oleh Arifuddin Siraj tentang 6 unsur perencanaan¹⁷, pengurus menerapkannya dalam perencanaan yang mereka lakukan. Dalam merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan kedepannya, pihak pengurus mengadakan rapat yang membahas tentang pembangunan dan perbaikan fasilitas masjid, program kerja, dan kendala yang dihadapi, menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan, serta membahas terkait anggaran dana yang dipergunakan dalam mengelola masjid Jami' Sungai Banar. Masyarakat juga ikut andil dalam penetapan perencanaan yang ingin dilaksanakan. Pengurus mengatakan bahwa Masjid Jami' Sungai Banar ini milik bersama, bukan hanya oleh pengurus saja melainkan masyarakat juga.

Pengurus masjid Jami' Sungai Banar memiliki perencanaan yang ditinjau dari segi jangka waktu yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam mengelola wisata religi masjid Jami' Sungai Banar. Perencanaan jangka pendek ditunjukkan dengan rencana menyediakan fasilitas yang memadai karena fasilitas menjadi salah satu kebutuhan pengunjung sehingga perlu diperhatikan dan memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung. Selanjutnya perencanaan jangka menengah

¹⁷ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Alauddin University, 2012)

yang berupaya untuk membentuk relawan masjid yang terdiri dari para pemuda yang berkompeten dan memiliki latar pendidikan yang bagus guna membantu pengurus masjid mengelola wisata religi. Terakhir perencanaan jangka panjang yang berencana untuk membuat buku terkait sejarah dan karomah masjid Jami' Sungai Banar kepada masyarakat luas agar banyak yang mengetahui tentang masjid ini dan berencana untuk melakukan pembangunan pendopo sebagai wadah untuk edukasi sekaligus tempat istirahat bagi pengunjung. Hal ini selaras dengan teori yang dikatakan Handoko bahwa perencanaan jika dilihat dari segi jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian.¹⁸

Perencanaan yang ditetapkan oleh pengurus terkesan cukup sederhana. Stigma masyarakat terhadap perubahan yang akan terjadi jika situs wisata religi ini berkembang pesat dan dikelola oleh pihak luar dianggap menjadi hal yang negatif kedepannya. Seperti beranggapan jika wisata ini semakin berkembang akan berdampak pada perluasan daerah, pengurusan, dan lainnya. Mereka juga merasa bahwa masjid ini merupakan peninggalan dari datu untuk masyarakat Sungai Banar sehingga memiliki kewajiban untuk merawatnya dan tidak membiarkan orang lain untuk terlalu ikut campur mengurusnya. Namun selama ini masyarakat tetap memiliki respon positif

¹⁸ T. Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*.

terhadap pengunjung yang datang sehingga tidak membuat pengunjung merasa risih.

Hal ini terlihat seolah pengurus dan masyarakat tidak ingin melakukan upaya untuk berkembang lebih baik. Peneliti mengetahui bahwa sebenarnya tidak bermaksud seperti itu, hanya saja pengurus dan masyarakat memiliki kekhawatiran. Padahal bisa saja wisata religi yang dikelola dengan baik dan berkembang pesat itu dapat berdampak positif, salah satunya pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melihat kondisi seperti ini, peneliti berharap dimasa yang akan datang baik pengurus atau pemerintah setempat perlu memberi pemahaman kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi mengenai dampak positif perkembangan wisata bagi masyarakat.

Rangkaian kegiatan yang terdapat dalam perencanaan sesuai dengan teori oleh Sapoddin, dkk yaitu berupa penetapan tujuan, pembuatan strategi guna mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja.¹⁹ Hal telah dilaksanakan oleh pihak pengurus Masjid Jami' Sungai Banar Menurut peneliti, dengan adanya perencanaan maka pengurus dapat mempersiapkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan bagi anggota pengurus agar selaras dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Maka

¹⁹ Sapoddin, Zaid, and Dkk, "Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara."

menurut peneliti dapat dikatakan bahwa pengurus Masjid Jami' Sungai Banar telah menerapkan perencanaan (*planning*) yang merupakan fungsi manajemen yang pertama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen wisata religi di masjid Jami' Sungai Banar dalam hal pengorganisasian dilakukan pihak pengurus dengan mengelompokkan orang-orang yang ada dalam kepengurusan masjid Jami' Sungai Banar sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari struktur pengurus yang telah terbentuk melalui musyawarah, dimana telah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang perlu dikerjakan, siapa yang menjalankannya, siapa yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut agar tujuan yang telah direncanakan mencapai hasil yang memuaskan dan tidak ada penumpukan tugas kepada satu orang saja. Hal ini jika dikaitkan dengan teori Ridhotullah dan Jauhar yang mengatakan bahwa pengorganisasian meliputi menetapkan tugas, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, serta kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.²⁰ Maka apa yang dilakukan pengurus selaras dengan

²⁰ Ridhotullah and Jauhar, *Pengantar Manajemen*.

teori tersebut. Hanya saja dalam penetapan pengurus masjid dilakukan secara musyawarah, tidak melalui kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan seperti yang disebutkan dalam teori.

Sebagian besar pengurus Masjid Jami Sungai Banar memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Masjid Jami' Sungai Banar dipimpin oleh seorang ulama dan merupakan zuriat dari Datu Biha serta jajaran pengurusnya yang jika dilihat dari profesi, ada yang menjadi ulama, ustadz, kepala desa, dosen, dan wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki Masjid Sungai Banar cukup baik.

Pengorganisasian bertujuan agar pengurus masjid Jami' Sungai Banar dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan baik. Hal ini juga ditunjang dengan komunikasi yang baik agar tugas yang dikerjakan sesuai harapan. Adapun komunikasi antara anggota pengurus berjalan dengan baik dan dibuktikan dengan lancarnya proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan wisata religi.

Dalam prakteknya, struktur organisasi pengurus masjid Jami' Sungai Banar telah dijalankan sesuai dengan tugas dan bidangnya akan tetapi penjaga masjid tidak dimasukkan dalam struktur pengurus Masjid Jami' Sungai Banar. Padahal pada teori menurut Abd. Rohman yang terdapat di kajian teori, struktur

organisasi menunjukkan hierarki dan struktur wewenang organisasi, serta memperlihatkan hubungan pelaporannya.²¹ Jika tidak termasuk dalam struktur maka atasan tidak memiliki wewenang untuk memerintah melakukan sesuatu dan penjaga masjid tidak memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya sehingga memungkinkan pengorganisasian yang dijalankan menemui kendala. Sehingga peneliti menilai bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' Sungai Banar telah dilaksanakan namun belum dapat dikatakan berjalan dengan baik.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian, karena pada tahap ini semua rencana yang telah tersusun akan dilaksanakan. Penggerakan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yang pada akhirnya menjadi pusat dari aktivitas-aktivitas manajemen. Selain melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, pada tahap penggerakkan ini pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan para anggota pengurus agar mengerjakan tugasnya dengan baik dan disinilah semua rencana akan direalisasikan.

²¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

Pada teori Terry tentang tindakan yang dilakukan pemimpin untuk mengarahkan anggota.²² Pengurus menerapkannya pada tahap penggerakan ini yang meliputi pengarahan, memberikan dorongan/motivasi, dan melaksanakan tugas yang diterapkan pengurus masjid.

- 1) Pengarahan yang dilakukan pengurus masjid Jami' Sungai Banar adalah dengan memberikan perintah dan penjelasan terkait tugas yang ingin dilaksanakan, serta memantau langsung pekerjaan yang dilaksanakan. apabila ada kesalahan dalam mengerjakan tugas maka dapat memberikan arahan yang seharusnya dikerjakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada para pengurus Masjid Jami' Sungai Banar untuk bersemangat dan bertanggung jawab dalam mengelola wisata religi agar dapat berjalan dengan baik. Pemberian motivasi dari ketua kepada anggota pengurus atau dari pengurus ke pengurus lainnya ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama pengurus masjid Jami' Sungai Banar.
- 3) Peran ketua pengurus Masjid Jami' Sungai Banar ini pun cukup kuat yaitu beliau sebagai orang terpandang dan menjadi teladan bagi banyak orang karena sikap dan pengetahuan beliau.

²² Terry, *Dasar- Dasar Manajemen*.

- 4) Melaksanakan tugas dalam manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar dapat dilihat dari upaya pengurus masjid untuk menindak lanjuti rencana yang telah disusun dalam rapat pengurus. Setelah rapat, pengurus memutuskan untuk fokus mengerjakan tugas di bidang masing-masing agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Bentuk penggerakan yang dilakukan pengurus bagi para pengunjung yang datang ke Masjid Jami' Sungai Banar adalah menyediakan lahan parkir, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan pengunjung dalam berwisata ke Masjid Jami' Sungai Banar. Wisata religi ini tidak dipungut biaya tetapi pengurus menyediakan kotak infaq bagi pengunjung yang ingin bersedekah. Pengunjung yang datang disambut langsung oleh penjaga masjid dan dipersilahkan untuk mengisi buku tamu lebih dulu. Kemudian pengunjung dibebaskan untuk mengerjakan kegiatannya, baik itu sholat, keliling tiang utama, dan kegiatan lainnya yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan diatas. Pengunjung dapat meminta bantuan kepada penjaga masjid untuk memandu kegiatannya seperti berdoa.

Dalam pelaksanaan kebersihan dan pelayanan bagi pengunjung yang dilaksanakan oleh bapak Ahmad Royani selaku penjaga masjid, peran pengunjung juga diharapkan dalam menerapkan kebersihan di lingkungan masjid. Pada observasi yang

dilakukan, peneliti mengharapkan adanya rak sepatu/sandal bagi para pengunjung agar tidak berserakan di depan teras masjid.

Pelaksanaan dari segi penyediaan fasilitas, pembangunan, dan perbaikan di Masjid Jami' Sungai Banar telah dikerjakan yang dapat dilihat dari toilet, tempat wudhu yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, AC (*Air Conditioner*), kipas angin, peralatan alat sholat beserta lemari kaca, tempat parkir, dan fasilitas penunjang lainnya. Namun dalam pelaksanaan pembangunan pendopo masih belum terealisasikan karena keterbatasan lahan. Terkait hal ini, peneliti harap pengurus dapat meminta bantuan kepada pemerintah atau mencari relasi kepada lembaga swasta atau masyarakat yang dapat membantu penyediaan lahan guna membangun pendopo.

Bentuk pelaksanaan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan sekitar masjid pengurus telah memasang CCTV di beberapa titik guna memantau aktivitas yang terjadi di area masjid dan mengupayakan untuk menjaga lingkungan masjid dengan melarang pengemis untuk berada di sekitar masjid agar pengunjung tidak merasa terganggu. Peneliti ingin menambahkan upaya dalam menjaga keamanan di masjid ini yaitu dengan menyediakan penjaga parkir untuk menjaga secara langsung alat transportasi pengunjung seperti sepeda motor, mobil, helm, dan lainnya agar pengunjung merasa lebih aman serta membantu merapikan alat transportasi pengunjung agar nyaman dilihat.

Relawan Masjid telah dibentuk oleh pengurus inti Masjid Jami' Sungai Banar dan mendapat Surat Keputusan oleh Ketua Umum Masjid Jami' Sungai Banar. Relawan masjid ini meskipun sudah mulai berjalan dalam membantu pengurus masjid dalam melakukan berbagai kegiatan. Namun pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal, contohnya seperti belum mengelola akun YouTube Masjid Jami Sungai Banar Official dengan baik hal ini terlihat dari postingan video pada akun tersebut yang dilakukan tidak rutin. Padahal jika dioptimalkan, hal itu dapat membuat orang lebih tertarik untuk mengetahui Masjid Jami' Sungai Banar dan dapat mempromosikan masjid ini juga.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan memperkenalkan Masjid Jami' Sungai Banar kepada masyarakat luar saat ini masih dalam proses meluruskan tentang sejarah masjid yang masih simpang siur. Oleh karena itu pihak pengurus bekerjasama dengan para ulama, masyarakat, dan orang-orang tua yang memiliki sumber informasi terkait sejarah masjid Jami' Sungai Banar untuk meluruskan sejarahnya.

Menurut peneliti, fungsi penggerakan telah diterapkan dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengurus Masjid Jami' Sungai Banar. Pada teori yang dikemukakan Terry yang menyatakan bahwa penggerakan adalah membuat semua anggota agar mau bekerja dan bersemangat untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.²³ Dalam hal ini, pihak pengurus telah melakukan cara pengarahan dan pemberian motivasi dalam menggerakkan semua anggota pengurus. Akan tetapi meskipun telah dilakukan upaya untuk menggerakkan semua anggota, kenyataannya masih ada beberapa anggota yang belum aktif bergerak dalam melaksanakan tugasnya karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri pengurus. Beruntungnya, semua program kerja dapat dikerjakan sesuai target karena adanya kerjasama yang baik antar semua anggota.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan memiliki fungsi untuk mengawasi semua kegiatan yang dilaksanakan agar terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Pengawasan senantiasa dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Sungai Banar dan didukung adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah karena Masjid Jami' Sungai Banar menjadi salah satu bangunan cagar budaya. Dapat dianalisis bahwa pihak pengurus masjid melakukan pengawasan dalam tiga tahap selaras dengan teori oleh Mulyadi dan Winarso dalam buku Pengantar Manajemen yaitu terdiri pengawasan awal (*feedforward controlling*), tengah (*concurrent controlling*), dan akhir (*feedback controlling*)²⁴. Pengawasan awal dilakukan sebagai antisipasi berbagai penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan dan

²³ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

²⁴ Mulyadi and Winarso, *Pengantar Manajemen*.

memungkinkan koreksi dibuat sebelum tahapan kegiatan diselesaikan, pengawasan awal yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Sungai Banar yaitu dengan menetapkan standar dalam kegiatan yang akan dilakukan melalui pertemuan baik itu dalam rapat formal maupun pertemuan informal, melakukan pemeriksaan alat dan bahan bangunan serta memberikan arahan sebelum perbaikan dan pembangunan dilaksanakan, menaruh papan peringatan untuk batas suci dan menempel slogan untuk menjaga kebersihan pada dinding masjid yang dapat dibaca oleh pengunjung agar meminimalisir masjid menjadi kotor, memastikan bahwa setiap pembangunan atau renovasi yang dilakukan Masjid Jami' Sungai Banar telah mendapat izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pengawasan tengah ialah pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, pengawasan ini dapat dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Sungai Banar dengan mengawasi langsung, memantau kinerja pengurus, seperti mengawasi penjaga masjid yang bekerja dalam menjaga kebersihan masjid dan pemandu wisata apakah Ia bekerja dengan baik atau tidak, memantau proses pembangunan dan perbaikan di area masjid, contohnya seperti ketika ada perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pekerja, ketua atau pengurus yang bertanggung jawab pada kegiatan itu terjun langsung untuk mengawasi perkembangan para

pekerja dalam melaksanakan tugasnya, melakukan pengecekan langsung ke Masjid Jami' Sungai Banar untuk melihat aktivitas wisata religi yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Pengawasan secara langsung ini bertujuan agar program kegiatan berjalan sesuai target.

Pengawasan akhir adalah pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu dengan melakukan memeriksa hasil akhir kualitas bangunan yang telah dikerjakan dan evaluasi kinerja pengurus dengan mengadakan pertemuan pengurus/rapat dan bisa juga membuat laporan kinerja yang akan diserahkan kepada ketua, dan meminta laporan perkembangan pengunjung yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala dan kekurangan selama kegiatan berlangsung yang dapat dijadikan catatan untuk melakukan kegiatan di masa yang akan datang

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, apakah tugas yang dilaksanakan efektif atau tidak, apakah ada kesalahan, dan bagaimana memperbaiki kesalahan tersebut, serta mengadakan evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik. Apabila dilihat dari teori di bab ii yang menyebutkan kegiatan dalam fungsi pengawasan, yaitu mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan sesuai

dengan indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah. Maka menurut peneliti, pengurus Masjid Jami' Sungai Banar telah menerapkan fungsi pengawasan dalam mengelola wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Wisata Religi di Masjid Jami' Sungai Banar

Dalam pelaksanaan manajemen di wisata religi tidak pernah lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berguna untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat berguna untuk mengevaluasi agar kedepannya dapat menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pihak pengurus perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Faktor pendukung yang terdapat dalam manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar yaitu:

1. Sebagian pengurus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi baik pendidikan umum maupun agama. sehingga dapat memungkinkan kualitas Sumber Daya Manusia nya bagus.

2. Komunikasi antar pengurus terjalin dengan baik. Tanpa komunikasi maka kemungkinan besar segala sesuatu tidak dapat berjalan dengan baik, karena itulah komunikasi merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Komunikasi yang dilakukan para pengurus membuat hubungan menjadi lebih erat dan dengan komunikasi yang baik maka kegiatan yang ingin dilakukan dapat berjalan dengan lancar.
3. Saling tolong menolong dan bekerjasama dalam menyelesaikan program kegiatan. Organisasi merupakan wadah berkumpulnya orang-orang dengan tujuan yang sama. Tujuan bersama harus dijaga agar pencapaiannya dapat diraih secara bersama pula. Hal ini dijalankan oleh para pengurus, terlihat pada rencana-rencana kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai target.
4. Faktor pendukung dari luar/eksternal seperti Masjid Jami' yang memiliki daya tarik dan nilai sejarah yang tinggi sehingga pengunjung banyak tertarik untuk berwisata di Masjid Jami' Sungai Banar.

Faktor Penghambat yang terdapat dalam manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar yaitu:

1. Sebagian pengurus belum memahami tugasnya, hal ini dikarenakan tatanan pengurus saat ini terbilang baru. Untuk itu perlu adanya pengoptimalan masing-masing divisi untuk menjalankan program kegiatan.

2. Masih terdapat pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya karena berbagai alasan seperti masih terdapat pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Hal ini menggambarkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri pengurus, maka diharapkan kedepannya untuk dilakukan evaluasi lebih mendalam dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti melakukan pemberian pemahaman dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam tugas masing-masing.
3. Keterbatasan lahan, ada beberapa rencana seperti pembuatan pendopo terhalang karena lahan sekitar masjid yang tidak mencukupi lagi.
4. Faktor penghambat dari luar/eksternal yaitu lokasi masjid yang berada di pinggir sungai sehingga merasakan dampak banjir pada area masjid jika air sungai meluap pada musim hujan. Hal ini membuat pengunjung merasa kesulitan untuk berwisata di Masjid Jami' Sungai Banar.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat faktor pendukung dalam manajemen wisata religi Masjid Jami' Sungai Banar cukup membantu dalam proses pengelolaan wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar. Oleh karena itu, pihak pengurus Masjid Jami' Sungai Banar harus mempertahankan faktor-faktor tersebut. Akan tetapi dibalik faktor pendukung tersebut ada pula faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan

manajemen wisata religi di Masjid Jami' Sungai Banar. Faktor penghambat yang dihadapi pengurus Masjid Jami' Sungai Banar dapat diatasi dengan beberapa alternatif antara lain: mengenai sebagian pengurus yang belum aktif dalam tugasnya, sebaiknya pihak pengurus inti melakukan pengoptimalan masing-masing bidang dalam menjalankan tugasnya, penanaman rasa tanggung jawab pada setiap pengurus, dan meminta bantuan kepada pemerintah atau mencari relasi yang dapat bekerjasama untuk mendapatkan lahan agar pendopo dapat dibangun.